

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Net Operating Margin* terhadap *Financing to Deposit Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-Juni 2020

Berdasarkan uji regresi linier berganda dari tabel *Coeffisien*, hasil pengujian variabel *Net Operating Margin* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Financing to Deposit Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri. Penyebab dari hal ini yaitu karena nilai $\text{sig} < \alpha$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa menerima H_1 , dalam artian koefisien regresi variabel *Net Operating Margin* teruji signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* PT. Bank syariah Mandiri. Cara lain juga dapat dibuktikan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel yang diperoleh hasil t hitung $> t$ tabel dari perbandingan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan menerima H_1 , artinya koefisien regresi variabel *Net Operating Margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri.

Net Operating Margin (NOM) merupakan rasio utama rentabilitas pada bank syariah untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif.¹ Dilihat dari sisi kompetitif dan sisi rentabilitas, margin yang kecil mengindikasikan sistem perbankan yang

¹ Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank* (Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral, 2012), hal.183.

kompetitif dengan biaya intermediasi yang rendah, namun disisi rentabilitas margin tinggi menggambarkan stabilitas dari sisi perbankan ini dilatarbelakangi bank yang dapat menambah margin yang tinggi ke dalam rentabilitas dan modal sehingga dapat melindungi dari risiko. Namun jika dilihat dari sifat efisiensi bank, margin yang lebih tinggi biasanya mengindikasikan rendahnya efisiensi sektor perbankan, ditandai dengan biaya yang tinggi karena ketidakefisien perbankan dengan rendahnya investasi dan rendahnya aktivitas ekonomi. Margin yang tinggi juga dapat mengindikasikan tingginya risiko karena kebijakan yang tidak tepat dari sektor perbankan.

Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien negatif yang berarti bahwa apabila *Net Operating Margin* mengalami kenaikan maka diikuti dengan menurunnya *Financing to Deposit Ratio* tersebut begitupun sebaliknya. Penyebabnya yaitu semakin tinggi *Net Operating Margin* mengindikasikan semakin tinggi pendapatan bagi hasil bersih suatu bank syariah yang berasal dari aktiva produktifnya. Sedangkan semakin menurunnya *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam melakukan pembiayaan, sehingga keuntungan yang diperoleh semakin kecil dan terjadi likuid sehingga banyak dana yang menganggur. Dalam publikasi perkembangan keuangan syariah 2013 yang diterbitkan oleh OJK menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan merupakan aktiva produktif yang jumlahnya paling besar. Namun, kenyataan ini justru berbanding terbalik, dalam Laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri

menunjukkan bahwa salah satu penyebab pembiayaan yang disalurkan oleh bank menurun sebesar 70,16% disebabkan akibat meningkatnya aktiva produktif dan juga dikarenakan nilai rata-rata NOM di PT. BRI Syariah sebesar 0,77% menurut Bank Indonesia masih tergolong sangat rendah dengan kriteria $NOM \leq 1\%$. Hal itu bisa mempengaruhi penurunan penyaluran pembiayaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purbasari menunjukkan bahwa variabel *Net Operating Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*.² Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha yang menunjukkan bahwa variabel *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR³ dan Manurung menunjukkan bahwa NIM/NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR.⁴ Granita juga menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR.⁵

Penelitian ini bertolak belakang dengan teori Rivai, Basir, Sudarto, dan Veithzal yang menyatakan bahwa peningkatan NIM akan menyebabkan peningkatan LDR. Penyebabnya yaitu semakin tinggi NIM mengindikasikan semakin tinggi pendapatan bagi hasil bersih suatu bank syariah yang berasal dari aktiva produktifnya dan penyaluran pembiayaan merupakan aktiva

² Nimas Rani Purbasari, *Pengaruh KAP, SIZE, dan NOM ...*, hal. 60

³ Romadhoni Eka Nugraha, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio ...*, hal. 103

⁴ Syahniah Manurung, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi ...*, hal. 47

⁵ Jen Kharisa Granita, *Analisis Pengaruh DPK, CAR, ROA ...*, hal. 66

produktif yang jumlahnya paling besar.⁶ Namun, dalam penelitian ini jumlah aktiva produktif yang besar/meningkat justru mengalami penurunan tingkat FDR. hal ini disebabkan besarnya jumlah aktiva produktif tidak berpengaruh terhadap peningkatan penyaluran pembiayaan.

Dari pemaparan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara NIM dan FDR memiliki hubungan negatif, dalam artian ketika NIM naik maka FDR turun, dan ketika NIM turun maka FDR meningkat/naik. Maka dari itu, untuk menjaga penyaluran pembiayaan agar tetap stabil dan cenderung meningkat maka diharapkan PT. Bank Syariah Mandiri mampu mengelola aktiva produktifnya agar tidak dibawah ambang batas karena jika dilihat dari nilai rata-rata NOM di PT. Bank syariah Mandiri sebesar 0,77% menurut Bank Indonesia masih tergolong sangat rendah dengan kriteria $NOM \leq 1\%$. Hal itu bisa mempengaruhi penurunan penyaluran pembiayaan.

B. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Financing to Deposit Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-Juni 2020

Berdasarkan uji regresi linier berganda dari tabel *Coeffisien*, hasil pengujian variabel *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Financing to Deposit Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri. Penyebab dari hal ini yaitu karena nilai $\text{sig} < \alpha$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa menerima H_2 , dalam artian koefisien regresi variabel *Return On Assets* teruji signifikan

⁶ Veitzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandi Permata Veithzal, *Comercial Bank Management...*, hal. 87

terhadap *Financing to Deposit Ratio* PT. Bank syariah Mandiri. Cara lain juga dapat dibuktikan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel yang diperoleh hasil t hitung $>$ t tabel dari perbandingan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan menerima H_2 , artinya koefisien regresi variabel *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri.

*Return On Assets (ROA)*⁷ yaitu rasio yang difungsikan sebagai tolak ukur manajemen yang optimal mengacu pada kuantitas profit yang dihasilkan serta keterkaitannya dengan penanaman modal dan penjualan masuk dalam rasio profitabilitas yang digunakan untuk tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien positif yang berarti setiap kenaikan *Return On Assets*, maka *Financing to Deposit Ratio* juga mengalami kenaikan. Indikator ini menunjukkan bahwa apabila ROA meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan sehingga dapat dikatakan bahwa ROA dan pembiayaan memiliki hubungan yang positif. Semakin besar ROA suatu bank syariah maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dengan laba yang besar sehingga suatu bank bisa menyalurkan

⁷ Irham Fahmi, *Matematika Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 254

pembiayaan lebih banyak, sejalan dengan pembiayaan meningkat maka akan meningkat FDR itu sendiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Granita yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR.⁸ Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Nugraha yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap LDR.⁹

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hery yang menyatakan bahwa apabila ROA itu positif, maka menunjukkan total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset, begitu pula sebaliknya sehingga bank syariah bisa menyalurkan pembiayaan lebih banyak.¹⁰

Dari pemaparan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara ROA memiliki hubungan positif dengan FDR yang mana ketika ROA naik maka FDR juga naik. Maka dari itu untuk menjaga tingkat FDR agar seimbang, diharapkan senantiasa mengelola kestabilan ROA dalam artian PT. Bank Syariah Mandiri mampu mengelola jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset sehingga bank syariah bisa menyalurkan pembiayaan lebih banyak.

⁸ Jen Kharisa Granita, *Analisis Pengaruh DPK, CAR, ROA...*, hal. 64

⁹ Romadhoni Eka Nugraha, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio...*, hal. 69

¹⁰ Hery, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal. 193

C. Pengaruh *Net Operating Margin*, dan *Return On Assets* terhadap *Financing to Deposit Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-Juni 2020

Hasil pengujian antara variabel *Net Operating Margin*, *Non Performing Financing*, *Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional*, dan *Return On Assets* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* pada PT. Bank Syariah Mandiri. Dengan demikian menerima H₃ atau H₃ teruji.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Romadhoni Eka Nugraha yang menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, BOPO, ROA, dan NIM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap LDR. Dalam artian bahwa setiap perubahan yang terjadi dari variabel independen (CAR, NPL, BOPO, ROA, dan NIM) ini baik mengalami kenaikan atau penurunan secara simultan akan berpengaruh pada variabel independen (LDR) pada Perbankan Syariah di Indonesia.¹¹

Penelitian ini sesuai dengan teori Dendawijaya yang menyatakan bahwa rasio *Financing to deposit Ratio* merupakan rasio antara besarnya seluruh volume kredit/pembiayaan yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Dampak yang sering dihadapi oleh bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan dan kemampuan bank dalam mengelola keuangannya diukur oleh beberapa rasio keuangan diantaranya

¹¹ Romadhoni Eka Nugraha, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio...*, hal. 72

yaitu Rentabilitas dinilai dari *Return On Assets*, dan Aktiva Produktif dinilai dari *Net Operating Margin*.¹²

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi dari penelitian ini, angka *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa sebesar 70,3% variabel terikat *Financing to Deposit Ratio* dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari *Net Operating Margin*, *Return On Assets*, dan sisanya 29,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri yang menunjukkan bahwa angka *Adjusted R Square* sebesar 87,1% variabel terikat FDR dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari CAR, DPK, NPF dan GWM sedangkan sisanya sebesar 12,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.¹³ Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Savitri yaitu terletak dari nilai *Adjusted R Square* yang sama-sama memiliki nilai diatas 0,5 atau 50%. Nilai *Adjusted R Square* dikatakan baik jika diatas 0,5 atau 50%, karena nilai *Adjusted R Square* berkisar antara 0 sampai 1.

Selain itu, dalam penelitian yang penulis lakukan jika dilihat dari tabel *Coeffisien* diperoleh nilai Beta yaitu bahwa variabel *Net Operating Margin* memilki pengaruh paling besar terhadap *Financing to Deposit Ratio* dibandingkan dengan varabel lainnya. Hal ini dikarenakan *Net Operating Margin* memilki nilai Beta yang paling besar yakni sebesar -11.941.

¹² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan...*, hal.59

¹³ Aziza Nabila Ayu Savitri, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio...*, hal. 122